

**STRATEGI PENGEMBANGAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT
MELALUI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes). (STUDI KASUS DESA
LAMBANDIA KEC. LALEMBUU KAB. KONAWE SELATAN)**

IIS MARLINA

Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan jenis usaha BUMDes Dadireja Mulya Sari, apa faktor penghambat dan penunjang BUMDes serta menjelaskan bagaimana strategi BUMDes Dadireja Mulya Sari dalam pengembangan perekonomian masyarakat Desa Lambandia Kec. Lalembuu kab. Konawe Selatan. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa yang pertama BUMDes Dadireja Mulya Sari memiliki Dua Unit Usaha yaitu (1) unit usaha sarana produksi dan pertanian dan yang ke (2) unit usaha pembelian hasil bumi dan penggilingan. Adapun faktor penghambat yang di alami oleh BUMDes Dadireja Mulya Sari yaitu terbatasnya modal dan adanya persaingan usaha. Faktor penunjang BUMDes Dadireja Mulya Sari yaitu tersedianya potensi sumber daya alam, komitmen pemerintah dan keseriusan para pengurus BUMDes serta tingginya partisipasi masyarakat terhadap BUMDes. Strategi BUMDes Dadireja Mulya Sari dalam pengembangan perekonomian masyarakat yaitu yang pertama BUMDes Dadireja Mulya Sari membuat perencanaan program agar tercapainya suatu tujuan yang kedua mengadakan pelatihan untuk para pengurus BUMDes Dadireja Mulya Sari dan BUMDes Dadireja Mulya Sari mengadakan pengadaan atau penambahan alat operasional untuk lebih mudah memenuhi kebutuhan masyarakat desa Lambandia.

Kata kunci : Strategi Pengembangan, Perekonomian Masyarakat dan BUMDes.

1. Pendahuluan

Pemerintah telah melaksanakan beberapa program untuk pembangunan ekonomi di daerah pedesaan untuk jangka waktu yang cukup lama. Namun, upaya tersebut belum membuahkan hasil yang diinginkan. Untuk mengatasi hal ini, pemerintah telah memperkenalkan pendekatan baru yang berpotensi mendorong perekonomian daerah. Salah satu upaya tersebut adalah dengan mendorong kewirausahaan melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang dikembangkan oleh pemerintah dan masyarakat setempat, sebagai sarana yang efektif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di pedesaan.

Meskipun desa sudah mendapatkan sebagian dana desa (ADD) yang bersumber dari pendapatan dan belanja daerah (APBD), namun tetap diperlukan badan usaha untuk mengawasi sumber daya asli desa. Oleh karena itu desa memerlukan suatu pendirian yang dapat memaksimalkan potensi desa secara maksimal, maka dari itu dibentuklah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang seluruh modalnya berasal dari aset desa.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang BUMDes, badan-badan tersebut diberikan kewenangan untuk mengawasi pemanfaatan sumber daya lokal untuk perbaikan kondisi keuangan masyarakat. Salah satu metode pengembangan masyarakat saat ini adalah pembentukan Badan Usaha Milik Desa, juga dikenal sebagai BUMDes. Ini adalah lembaga atau badan ekonomi yang diakui secara hukum yang dimiliki oleh pemerintah desa, yang beroperasi secara mandiri dan profesional dengan menggunakan modal yang berasal dari sumber daya desa sendiri. Tujuan akhir pembentukan BUMDes adalah untuk menghasilkan

keuntungan yang dapat digunakan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes), meningkatkan perekonomian lokal, dan meningkatkan kesejahteraan penduduk desa. Selain itu, inisiatif ini diharapkan dapat memberikan lebih banyak peluang bisnis, sehingga mendorong otonomi desa dan mengurangi pengangguran, sekaligus mengurangi ketergantungan pada sumber daya eksternal yang tidak berkelanjutan. (Rumalean, 2021)

Berbagai Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) telah berdiri, namun kegiatan operasional terhenti karena berbagai faktor. Oleh karena itu, setiap BUMDes wajib memiliki strategi yang dapat memperlancar kegiatan operasional dan pengembangan potensi desa melalui BUMDes. Strategi yang matang diperlukan untuk mencapai tujuan jangka panjang. Dalam menghadapi tantangan yang dihadapi BUMDes, strategi sangat penting untuk menawarkan solusi. Pemilihan strategi didasarkan pada berbagai faktor, dengan mempertimbangkan ruang lingkup tantangan yang dihadapi, untuk memastikan strategi yang tepat digunakan dalam pengembangan BUMDes. (Zandri, Dkk 2018)

Menurut penelitian Jusman Iskandar (2021) dengan judul Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa. Dengan Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) ini manfaatnya dapat di rasakan oleh warga Desa Mekarmaju Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung. Yakni dengan adanya pemberdayaan potensi yang ada masyarakat bisa meningkatkan produk dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat juga memberikan kontribusi terhadap pembangunan dan

memberikan dampak langsung terhadap ekonomi dan budaya masyarakat.

Desa yang memiliki BUMDes salah satunya adalah Desa Lambandia yang terletak di Kecamatan Lalembuu, Kabupaten Konawe Selatan yang bernama Dadireja Mulyasari. BUMDes Dadireja Mulyasari didirikan pada tanggal 15 Mei 2015 yang memiliki beberapa unit usaha yaitu unit sarana produksi pertanian, unit pembelian hasil bumi dan penggilingan. BUMDes Dadireja Mulyasari memiliki potensi sumber daya alam yang mampu menopang perekonomian desa. Dengan adanya potensi tersebut, BUMDes Dadireja Mulyasari merupakan alternatif untuk meningkatkan anggaran pendapatan desa dan mampu mengembangkan perekonomian Desa Lambandia. Namun dalam menjalankan kegiatan operasional tak jarang dihadapkan oleh permasalahan serta kegagalan yang tidak sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pengembangan agar BUMDes tetap berdiri dan berjalan lancar sesuai dengan program yang dibuat. BUMDes Dadireja Mulyasari merupakan salah satu BUMDes yang sampai saat ini masih menjalankan kegiatan operasional usaha dengan baik dengan melakukan beberapa kontrol dan evaluasi untuk memperbaiki kinerja.

Dengan berjalannya usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Lambandia sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian di Desa lambandia ini. Karena dari beberapa desa yang ada di Kecamatan Lalembuu Kabupaten Konawe Selatan yang terlihat masih aktif dan berjalan usaha BUMDes-nya hanya di Desa lambandia.

Desa Lambandia, Kecamatan Lalembuu, Kabupaten Konawe Selatan memiliki luas wilayah 423,81 hektar dan pada Tahun 2021 Desa Lambandia memiliki 233 kepala keluarga jiwa. Dari

jumlah KK tersebut, mayoritas warga Desa Lambandia bekerja sebagai petani, selebihnya bekerja sebagai guru, PNS, pedagang, dan pegawai. Sebelum adanya BUMDes di Desa Lambandia penggerak ekonomi masyarakat masih mengandalkan para tengkulak, belum ada yang mampu mengakomodasi kebutuhan tersebut yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam mengelola lahan pertanian seperti kebutuhan pupuk, sehingga dana yang dikeluarkan untuk pengeluaran modal begitu besar sehingga pendapatan masyarakat saat panen tidak sangat memuaskan karena modal yang di keluarkan cukup besar. Dan jika saat musim panen tidak ada wadah yang mendistribusikan atau mempromosikan hasil bumi. Dengan keadaan yang demikian membuat para pemilik modal melakukan penguasaan semanya seperti menurunkan harga panen sedangkan harga bahan pupuk dan obat-obatan sangat mahal, tentunya yang hal demikian membuat para petani mengalami kerugian dan perekonomian masyarakat hanya berjalan di tempat saja tidak ada kemajuan atau peningkatan yang signifikan.

Dengan adanya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di desa Lambandia Kecamatan Lalembuu Kabupaten Konawe Selatan sangat membantu masyarakat desa Lambandia. Terutama dalam bidang pertanian, contoh kegiatan yang telah dijalankan yaitu harga pupuk yang tadinya sangat mahal harga berkisar 200 ribu, dan setelah adanya BUMDes harga pupuk mengalami penurunan menjadi sekitar 140 ribu. BUMDes sangat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pertanian dengan mudah dan murah sesuai dengan keadaan petani. Petani pun saat ini tidak kesusahan untuk menjual hasil panen karena dengan adanya BUMDes ada yang

mengakomodir hasil panen dan harga di sesuaikan dengan keadaan barang sehingga perekonomian masyarakat sedikit demi sedikit berkembang dengan baik.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dadireja Mulya Sari menjalankan jenis usaha untuk menambah kas atau pendapatan asli desa yaitu :

1. Unit Sarana Produksi Pertanian (SAPRODI)

Unit sarana produksi pertanian (SAPRODI) memegang peranan penting dalam menunjang petani Desa Lambandia. Pupuk dan Pestisida (obat-obatan pertanian) adalah sarana produksi pertanian utama yang paling banyak diperlukan petani dalam kegiatan pertanian. Penyaluran pupuk yang dilakukan oleh BUMDes dilakukan dengan menggandeng pengusaha yang ada di Desa untuk berkontribusi dalam penyaluran sehingga BUMDes tidak merampas usaha yang sudah ada di desa tetapi membantu usaha yang sudah ada. Unit sarana produksi pertanian (SAPRODI) merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mendukung perkembangan atau memajukan perekonomian. Penyediaan pupuk dan pestisida adalah sarana produksi pertanian utama yang paling banyak diperlukan dalam kegiatan di pertanian. Pupuk dalam hal ini terdiri dari pupuk organik (kompos, dan kotoran hewan) dan pupuk anorganik (urea, ZA, TSP, dan KCL). Sedangkan pestisida meliputi herbisida, fungisida dan lainnya.

2. Unit Pembelian Hasil Bumi dan Penggilingan

Unit pembelian hasil bumi saat ini masih terfokus kepada komoditi yang dihasilkan oleh masyarakat Desa Lambandia. Melakukan pengumpulan dan penjualan ke luar desa. Untuk

komoditi padi BUMDes telah memiliki penggilingan padi sehingga dapat meningkatkan nilai tambah karena yang dijual ke luar desa bukan lagi padi tetapi berupa beras dan dedak.

Jumlah perolehan pendapatan BUMDes dari Tahun 2019 - 2021.

Tahun	Pendapatan BUMDes
2019	Rp. 150.000.000
2020	Rp. 170.000.000
2021	Rp. 200.000.000

Tabel diatas menjelaskan bahwa pendapatan BUMDes Dadireja Mulya Sari ini dari tahun 2019 hingga 2021 mengalami peningkatan pendapatan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian Strategi Pengembangan Perekonomian Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Lambandia Kecamatan Lalembuu Kabupaten Konawe Selatan.”.

2. Landasan Teori Strategi

Strategi adalah rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan rintangan lingkungan, dirancang untuk menjamin bahwa tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang efektif oleh organisasi. (Iskandar, Dkk 2021)

Masing-masing organisasi atau lembaga memiliki tipe-tipe yang berbeda dalam menggunakan strategi. Tipe-tipe strategi menurut Rijipkema (2014) adalah sebagai berikut :

1. Corporate Strategy (Strategi Organisasi)

Strategi ini berisi landasan yang harus dilakukan dan untuk siapa strategi itu digunakan.

2. Program Strategy (Strategi Program)

Strategi ini menjelaskan dampak strategi terhadap suatu program yang dilakukan.

3. Resource Support Strategy (Strategi Pendukung Sumber Daya)

Strategi ini memanfaatkan sumber daya yang ada di organisasi seperti tenaga kerja, teknologi, dan sebagainya.

4. Institutional Strategy (Strategi Kelembagaan)

Strategi ini berfokus pada ide pengembangan organisasi.

Perekonomian Masyarakat

Perekonomian masyarakat adalah suatu tindakan aturan atau cara dalam menjalankan suatu aktivitas ekonomi. Menurut Dumairy ahli ekonomi yang satu ini menyatakan pendapatnya bahwa perekonomian merupakan suatu bentuk yang berfungsi untuk mengatur serta menjalin kerjasama dalam bidang ekonomi, dilakukan melalui hubungan antar manusia dan kelembagaan. Dumairy menambahkan pendapatnya lagi mengenai perekonomian yang terjadi pada suatu tatanan kehidupan tidak harus berdiri tunggal, melainkan harus berdasarkan falsafah, ideologi, serta tradisi masyarakat yang berkembang secara turun-temurun disuatu tempat. (Saputra, 2019).

Konsep pembangunan nasional yang diimplementasikan oleh pemerintah sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu kebijakan membangun indonesia dari desa (fahrial Tama & Dewi, 2019). Ekonomi desa yaitu berbagai macam kegiatan mengandung unsur ekonomi yang dapat menjadi tumpuan bagi perputaran perekonomian di sebuah desa (Suhardjo, 2008). Artinya, usaha tersebut tidak hanya terbatas pada bidang pertanian. Pernyataan tersebut sejalan dengan gambaran keadaan pedesaan saat ini.

Salah satu cara membangun pedesaan adalah dengan mengedepankan pola pikir dan kecerdikan berjiwa bisnis melalui ekspansi finansial dan sektor inovatif. (Hamid & Ikkal, 2017). Karena kemajuan teknologi, masyarakat pedesaan tidak lagi hanya mengandalkan pertanian dan perikanan. Alasannya adalah munculnya beragam domain industri seperti pariwisata dan industri inovatif, yang kini dapat menjadi tumpuan peningkatan perekonomian desa. (Idayu, Dkk 2021)

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

BUMDes adalah salah satu bentuk pelibatan kolektif yang dilembagakan berdasarkan Peraturan Desa yang mengatur tentang Pembentukan BUMDes. Tujuan pendirian BUMDes adalah untuk memfasilitasi pelaksanaan proyek berbasis masyarakat, menggali potensi terpendam desa, mengelola dan memanfaatkan sumber dayanya, serta mengelola keuangan dan aset pemerintahan desa. BUMDes memiliki tujuan tertentu yang dicapai melalui penyediaan layanan yang mendorong usaha produktif, terutama yang bermanfaat bagi masyarakat pedesaan yang miskin, dan dengan membatasi pengaruh rentenir dan praktik pinjaman riba.

Adapun tujuan yang ingin dicapai BUMDes dalam pembangunan desa yaitu :

- a. Menetapkan kelembagaan perekonomian desa
- b. Menciptakan kesempatan berusaha
- c. Mendorong peran pemerintahan desa dalam menanggulangi kemiskinan
- d. Meningkatkan pendapatan asli desa
- e. Mendorong pertumbuhan perekonomian masyarakat desa
- f. Memberikan kesempatan usaha

- g. Memberikan kesempatan usaha dan membuka lapangan

3. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu metode penelitian yang menggambarkan keadaan sebenarnya dari topik atau objek penelitian dengan mengandalkan informasi primer yang dikumpulkan. Penelitian ini tidak menggunakan angka dalam pengumpulan datanya, karena hanya menggunakan deskripsi verbal atau tertulis untuk menggambarkan kejadian.

Adapun jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan pendekatan studi kasus. Metodologi ini melibatkan analisis situasi atau konteks subjek penelitian.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu sumber data primer dan skunder.

1. Data primer. Data primer diperoleh pada saat melakukan penelitian dari hasil observasi dan hasil dari wawancara dengan para informan penelitian seperti ketua BUMDes, pengurus BUMDes dan masyarakat.
2. Data sekunder atau data pendukung merupakan data yang diperoleh dari hasil data dokumen atau arsip BUMDes

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi
Observasi dilakukan oleh peneliti pada objek penelitian yaitu BUMDes Dadireja Mulya Sari dan Masyarakat Desa Lambandia.
2. Wawancara
Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan, diantaranya 5 orang pengurus BUMDes Dadireja Mulya Sari, 2 orang masyarakat Desa

Lambandia, 1 orang masyarakat pekerja gilingan, 1 orang masyarakat pekerja pemikul padi dan Kepala Desa Lambandia.

3. Dokumen

Metode ini digunakan untuk mengungkap pendekatan BUMDes dengan meneliti arsip atau data. Catatan tertulis yang dapat dihimpun antara lain dokumen atau arsip BUMDes.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif analisis dan interpretative untuk analisis data, mengikuti langkah-langkah yang diuraikan di bawah ini:

1. Pengumpulan Data
2. Reduksi Data
3. Penyajian Data
4. Penarikan Kesimpulan

Dalam kajian khusus ini, penulis menggunakan tiga jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

4. Hasil dan Pembahasan

Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan perekonomian masyarakat

Menurut Seyadi dalam Jurnal yang di tulis oleh Samadi Dkk peran BUMDes adalah sebagai berikut:

- a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi masyarakat Desa, pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- b. Berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan BUMDes sebagai pondasinya.

- d. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian masyarakat desa.
- e. Membantu para masyarakat untuk meningkatkan penghasilannya sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kemakmuran masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran BUMDes Dadireja Mulya Sari terhadap masyarakat Desa Lambandia yaitu:

1. Sebagai wadah untuk memenuhi kebutuhan pertanian masyarakat desa Lambandia.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan berdasarkan pada teori diatas, peneliti menemukan bahwa BUMDes ini berperan dalam pemenuhan kebutuhan pertanian masyarakat desa Lambandia, dimana sebelum adanya BUMDes masyarakat desa Lambandia masih kesusahan dalam pemenuhan kebutuhan pertaniannya dikarenakan belum tersedianya wadah atau belum ada yang menjual kebutuhan pertanian di desa Lambandia. Sehingga masyarakat harus menunggu waktu pasar tiba baru bisa memenuhi kebutuhan pertaniannya. Setelah adanya BUMDes Dadireja Mulya Sari akses masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan pertaniannya lebih mudah terjangkau.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Mukson sebagai masyarakat desa Lambandia dengan adanya BUMDes Dadireja Mulya Sari di desa Lambandia ini sangat membantu dalam pemenuhan kebutuhan pertaniannya. Semenjak adanya salah satu unit usaha BUMDes yaitu SAPRODI yang menyediakan berbagai macam obat-obatan dan pupuk untuk pertanian sehingga masyarakat tidak lagi kesusahan dalam pemenuhan kebutuhan pertaniannya karena unit SAPRODI ini

melayani masyarakat setiap harinya. Dan diperkuat dengan hasil wawancara dari beberapa sumber lainnya.

2. Mampu mengurangi pengangguran yang ada di Desa Lambandia.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan bahwa peran BUMDes Dadireja Mulya Sari selain menjadi wadah untuk memenuhi kebutuhan pertanian masyarakat BUMDes Dadireja juga mampu mengurangi pengangguran yang ada di desa Lambandia. Dimana pengurus BUMDes tersebut merupakan masyarakat desa Lambandia, pengangguran yang ada di desa Lambandia kurang lebih sekitar 158 jiwa dan BUMDes Dadireja Mulya Sari ini mampu mengurangi pengangguran sekitar 9%.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Rohmanudi selaku bendahara BUMDes Dadireja Mulya Sari juga mengungkapkan BUMDes Dadireja Mulya Sari ini sangat berperan terhadap masyarakat desa Lambandia dimana dengan adanya BUMDes di desa Lambandia mampu mengurangi pengangguran yang ada di desa Lambandia karena pengurus BUMDes Dadireja Mulya Sari merupakan masyarakat desa lambandia. Para pengurus BUMDes Dadireja Mulya Sari semaksimal mungkin dalam mengelola BUMDes dan dalam pemberian gaji BUMDes Dadireja Mulya Sari menggunakan sistem bagi hasil dimana 50% untuk desa dan 50% untuk BUMDes Dadireja Mulya Sari. Adapun 50% yang di dapat dari pengurus itu di bagi lagi dengan seluruh pengurus BUMDes Dadireja Mulya Sari, yang presentasinya ialah 25% untuk menambah modal usaha dan 25% untuk pengurus BUMDes Dadireja Mulya Sari yang dibagi secara merata kepada seluruh pengurus BUMDes agar tidak

ada yang merasa diberatkan oleh salah satu pihak.

Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 29 :

بَيْنَكُمْ أَمْوَالِكُمْ تَأْكُلُوهَا لَا أَمْنًا لِلَّذِينَ يَأْتِيهَا وَلَا مِّنْكُمْ تَرَاضٍ عَنْ تِجَارَةٍ تَكُونُ إِلَّا بِالْبَاطِلِ رَجِيمًا بِكُمْ كَانَ اللَّهُ إِنْ أَنْفَسَكُمْ تَقْتُلُوا

Terjemahnya: “ Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesama mu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha penyayang kepada mu”. (QS. An-Nisa. 4:29)

Ayat di atas menegaskan bahwa Allah SWT melarang jangan saling memakan harta sesama dengan cara yang batil. Kecuali dengan jalan perniagaan dengan suka sama suka dan kerelaan satu sama lain agar tidak ada yang merasa diberatkan oleh salah satu pihak.

BUMDes Dadireja Mulya Sari menggunakan sistem bagi hasil dimana bagi hasil ini adalah program yang ada dalam keuangan islam. Jika diimplementasikan sesuai dengan ajaran Nabi SAW, secara signifikan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi pengangguran, dan mendorong keadilan dalam distribusi kekayaan.

3. Mampu meningkatkan pendapatan masyarakat desa Lambandia.

Jumlah Rata-Rata Pendapatan Petani Desa Lambandia Dalam Setiap Tanam Tahun 2014-2021

NO	TAHUN	MUSIM TANAM	
		PERTAMA	KEDUA
1.	2014	Rp. 4.000.000	Rp. 5.000.000
2.	2015	Rp. 4.000.000	Rp. 5.500.000
3.	2016	Rp. 7.000.000	Rp. 7.200.000
4.	2017	Rp. 8.000.000	Rp. 8.700.000
5.	2018	Rp. 9.300.000	Rp. 9.900.000
6.	2019	Rp. 11.000.000	Rp. 12.500.000
7.	2020	Rp. 14.000.000	Rp.15.200.000
8.	2021	Rp. 16.000.000	Rp. 16.700.000

Sumber Data: Dokumen Kantor Desa Lambandia Tahun 2021

Tabel diatas menjelaskan bahwa terdapat perbedaan pendapatan petani dari sebelum dan sesudah adanya BUMDes. pendapatan petani sebelum adanya BUMDes hanya berkisar empat juta, sedangkan setelah adanya BUMDes Dadireja Mulya Sari yang di dirikan pada tahun 2015 pendapatan petani mengalami peningkatan berkisar sembilan juta permusim.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Bapak Solihin S.P selaku ketua BUMDes Dadireja Mulya Sari mengatakan bahwa dengan adanya BUMDes Dadireja Mulya Sari di desa Lambandia ini sangat berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat dan sebagai pengurus BUMDes Dadireja Mulya Sari ia akan semaksimal mungkin dalam kepengurusan BUMDes agar BUMDes ini bisa bermanfaat bagi masyarakat desa Lambandia.

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Bapak Musliman, dimana dengan adanya BUMDes Dadireja Mulya Sari ia mampu menambah penghasilan yang awalnya hanya mengandalkan hasil panennya dengan ia bekerja di salah satu unit BUMDes Dadireja Mulya Sari mampu memenuhi kebutuhan ekonomi

keluarganya setiap bulan. Walaupun dari hasil panen yang tidak pasti tetapi Bapak Musliman ini juga bekerja di salah satu unit BUMDes sehingga Bapak Musliman ini dapat meningkatkan perekonomian keluarganya. Dimana Bapak Musliman ini bekerja di salah satu unit usaha BUMDes yaitu penggilingan yang dimana Bapak Musliman mendapat gaji kurang lebih sekitar Rp. 1.800.000 perbulannya, ataupun lebih dilihat dari berapa banyak padi yang digilingnya. Karena kerja dipenggilingan padi itu memakai sistem persen jadi setiap 50kg beras 30% untuk anggota. 30% dibagi 4 anggota karena dipenggilingan memiliki 4 anggota yang bekerja. Jika dalam sehari menghasilkan 100kg beras maka anggota mendapat 30kg, harga beras di desa Lambandia 1kg berkisar 8000, maka $30\text{kg} \times 8000 = 240.000$ dibagi 4 anggota sehingga setiap anggota memperoleh sekitar Rp. 60.000 perharinya. Terkadang juga Bapak Musliman hanya mendapatkan upah sebesar Rp. 900.000 perbulannya tergantung dari banyaknya beras yang diperoleh dipenggilingan. Dengan bekerja di penggilingan Bapak Musliman ini mampu meningkatkan perekonomiannya. Sehingga BUMDes Dadireja Mulya Sari ini memiliki peran yang sangat penting terhadap perekonomian masyarakat desa Lambandia.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Sutoyo dimana dengan adanya salah satu unit usaha BUMDes ia bisa memperoleh pendapatan tambahan jika waktu panen sehingga ia tidak hanya mengharapkan hasil pertaniannya tetapi ia juga mendapatkan sampingan jika musim panen dan mampu meningkatkan perekonomian keluarganya.

Faktor penghambat dan faktor penunjang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Lambandia

1. Faktor penghambat

Menurut Rani dalam jurnal yang ditulis oleh Ibrahim Dkk menjelaskan bahwa BUMDes sudah cukup berperan dan berkontribusi bagi masyarakat hanya saja belum dapat dikatakan maksimal, yakni masih adanya ketimpangan kesejahteraan antar masyarakat. Hal itu dikarenakan kendala seperti modal, pengetahuan masyarakat dan kurang maksimalnya kinerja serta manajemen BUMDes itu sendiri. (Ibrahim,2019)

Dari hasil observasi dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa faktor penghambat yang di alami oleh BUMDes Dadireja Mulya Sari yaitu terbatasnya modal, hal tersebut dapat terlihat dari hasil wawancara dengan beberapa pengurus BUMDes. Bapak Solihin S.P mengungkapkan bahwa modal awal yang diberikan sangat minim sehingga perkembangan BUMDes Dadireja Mulya Sari sedikit demi sedikit. Pengurus BUMDes Dadireja Mulya Sari berusaha semaksimal mungkin dalam pengelolaan BUMDes demi perkembangan BUMDes kedepannya.

Selain keterbatasannya modal faktor penghambat BUMDes Dadireja Mulya sari lainnya yaitu adanya pesaing usaha dalam unit pembelian hasil bumi, dimana banyaknya tengkulak yang masuk di desa Lambandia ketika panen padi tiba.

2. Faktor pendukung

Faktor pendukung BUMDes Dadireja Mulya sari Yaitu yang pertama tersedianya potensi sumber daya alam, dimana sumber daya alam yang ada di desa Lambandia ini sangat luas.

Yang kedua komitmen pemerintah dan keseriusan para pengurus BUMDes Dadireja Mulya sari, Sebagaimana yang

di ungkapkan oleh Bapak Solihin S.P selaku ketua BUMDes Dadireja Mulya Sari bahwa tersedianya potensi sumber daya alam dan keseriusan para pengurus BUMDes yang menjadi salah satu faktor pendukung BUMDes Dadireja Mulya Sari dan mampu di kelola dengan baik maka dapat menambah pendapatan asli desa serta tingginya partisipasi masyarakat maka dapat membantu keberlangsungan usaha BUMDes.

Dengan komitmen dan keseriusan pemerintah dalam keberlangsungan BUMDes Dadireja Mulya Sari dibuktikan dengan pemberian dana usaha di awal sebesar 80 juta yang dibagi ke dua unit usaha BUMDes Dadireja Mulya Sari. Dengan modal tersebut BUMDes Dadireja Mulya Sari mampu mengelolanya dengan baik sehingga dengan modal yang dikelola yang awalnya hanya 80 juta kini setiap tahunnya mampu meningkatkan pendapatan desa dan pengembangan unit usaha BUMDes Dadireja Mulya Sari.

Berikut jumlah perolehan pendapatan BUMDes Dadireja Mulya Sari dari tahun 2016 sampai 2021 :

Tahun	Pendapatan BUMDes
2016	Rp. 100.000.000
2017	Rp. 140.000.000
2018	Rp. 140.000.000
2019	Rp. 150.000.000
2020	Rp. 170.000.000
2021	Rp. 200.000.000

Dari tabel diatas menjelaskan bahwa pendapatan BUMDes Dadireja Mulya Sari dari awal berdirinya BUMDes pada Tahun 2015 mengalami peningkatan pendapatan hingga saat ini. Pendapatan tersebut yang akan di bagi 50% untuk Desa dan 50% untuk BUMDes Dadireja Mulya Sari. Dimana hasil yang diperoleh melalui bagi hasil ini yang 50% untuk Desa, digunakan untuk pembangunan infrastruktur desa

dan kebutuhan desa lainnya yang masuk dalam pendapatan asli desa. Sedangkan yang 50% untuk BUMDes Dadireja Mulya Sari, dimana 25% untuk pengembangan unit usaha BUMDes Dadireja Mulya Sari dan 25% untuk pengurus BUMDes Dadireja Mulya Sari.

Yang ketiga faktor pendukung BUMDes Dadireja Mulya Sari yaitu tingginya partisipasi masyarakat, dimana masyarakat sangat antusias dengan keberadaan BUMDes Dadireja Mulya Sari, mayoritas masyarakat menggunakan jasa unit-unit usaha BUMDes Dadireja Mulya Sari.

Strategi pengembangan perekonomian masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Lambandia

Menurut Mintzberg dalam penelitian Andi Adnan (2021) konsep strategi itu sekurang-kurangnya mencakup lima arti yang saling terkait yaitu :

1. Perencanaan untuk semakin memperjelas arah dan tujuan yang ditempuh organisasi secara rasional sehingga dapat mewujudkan tujuan-tujuan jangka panjang organisasi.
2. Acuan yang berkenan dengan apa penilaian konsistensi ataupun inkonsistensi perilaku yang ada serta tindakan yang dilakukan oleh sebuah organisasi.
3. Sudut yang diposisikan oleh sebuah organisasi saat ingin memunculkan aktivitasnya.
4. Suatu perspektif yang menyangkut tentang visi yang berintegrasi antara organisasi dengan lingkungannya yang menjadi batas aktivitasnya.
5. Rincian langkah taktis yang dilakukan oleh organisasi yang berisi informasi atau data untuk mengelabui pesaing yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, kemudian berdasarkan teori di atas, peneliti menemukan bahwa strategi pengembangan perekonomian masyarakat melalui BUMDes yakni yang pertama bisa dilihat dari pengembangan manajemennya dimana pengembangan manajemen merupakan sebuah proses perencanaan, oeganisasi, koordinasi, dan kontrol pada sumber daya agar tujuan tercapai secara efektif dan efisien. Dan diperkuat dengan hasil wawancara dari beberapa sumber.

Yang kedua yaitu mengikuti pelatihan untuk pengurus BUMDes, dimana pelatihan ini belum pernah diadakan sebelum adanya BUMDes dengan setelah adanya BUMDes Dadireja Mulya Sari pengurus diharuskan mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan dengan tujuan agar pengurus BUMDes Dadireja Mulya sari dapat menambah pengetahuan dan bisa menjalankan tugasnya dengan sebaik mungkin agar BUMDes Dadireja Mulya Sari mampu berjalan dengan baik dan dapat mengembangkan perekonomian masyarakat desa Lambandia.

Pelatihan-pelatihan yang diikuti oleh para pengurus BUMDes Dadireja Mulya sari yaitu :

1. Studi lapangan produk obat-obatan pertanian
2. Pelatihan keuangan BUMDes
3. Bimtek BUMDes

Yang ketiga strategi yang dilakukan BUMDes Dadireja Mulya Sari yaitu dengan mengadakan atau penambahan alat operasional dimana penambahan alat operasional ini bertujuan untuk lebih memadai masyarakat sehingga sumber daya alam yang ada di desa Lambandia mampu terkelola dengan baik.

5. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang strategi pengembangan perekonomian masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), dalam hal ini maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran BUMDes Dadireja Mulya Sari yaitu menjadi wadah untuk memenuhi kebutuhan pertanian masyarakat desa lambandia, mampu mengurangi pengangguran yang ada di Desa Lambandia dan juga mampu meningkatkan pendapatan pertanian masyarakat.
2. Faktor penghambat dan faktor penunjang BUMDes Dadireja Mulya Sari. Adapun faktor penghambat BUMDes Dadireja Mulya Sari yaitu kurangnya modal yang diberikan oleh pemerintah desa di karenakan pemerintah tidak menfokuskan kepada BUMDes tetapi juga kepada infastruktur desa dan adanya pesaing pada unit usaha pembelian hasil bumi dan penggilingan. Adapun faktor penunjang BUMDes Dadireja Mulya Sari ini yaitu yang pertama potensi sumber daya alam, di desa Lambandia sumber daya alamnya sangat berpontensi apabila di kelola dengan baik. Yang kedua yaitu komitmen pemerintah desa dan keseriusan pengurus BUMDes dalam menjalankan tugas-tugasnya walaupun pemerintah tidak sepenuhnya berfokus pada BUMDes tetapi pemerintah desa tetap memperhatikan BUMDes dan yang terakhir yaitu tingginya partisipasi masyarakat terhadap BUMDes Dadireja Mulya Sari sehingga BUMDes Dadireja Mulya Sari dapat berdiri hingga saat ini.
3. Strategi yang dilakukan oleh BUMDes Dadireja Mulya sari yaitu

yang pertama BUMDes Dadireja Mulya Sari melakukan perencanaan terlebih dahulu agar tujuan organisasi tercapai, yang kedua mengikuti pelatihan untuk pengurus BUMDes agar pengurus memiliki wawasan tambahan dalam kepengurusan BUMDes, yang terakhir yaitu pengadaan atau penambahan alat operasional terhadap unit-unit BUMDes agar memudahkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya..

6. Saran

Dari hasil penelitian yang peneliti peroleh dari strategi pengembangan perekonomian masyarakat melalui BUMDes, maka dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Pemerintah desa harus mementingkan Badan Usaha Milik Desa sehingga pengurus BUMDes tidak kesusahan dalam proses pengembangan unit usaha BUMDes.
2. Semua masyarakat juga seharusnya lebih berkontribusi dengan BUMDes untuk kemajuan BUMDes kedepannya.
3. Diharapkan kepada seluruh pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dadireja Mulya sari Desa Lambandia agar bisa membuat program-program baru yang kiranya mampu membantu masyarakat baik dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat maupun pengembangan perekonomian masyarakat.
4. Disarankan untuk peneliti selanjutnya yang mengambil penelitian dengan tema yang sama sebaiknya membaca penelitian-penelitian yang lain untuk meminimalisir adanya kesamaan dan tingkat kesalahan dalam mengambil referensi dan sebagai

bahan perbandingan antarapenelitian yang satu dengan yang lainnya.

5. Diharapkan juga peneliti selanjutnya dapat memperluas dan sebaiknya melanjutkan mengenai perspektif islam.

Daftar Pustaka

- Adawiyah, R. (2018). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berbasis Aspek Modal Sosial. *Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 6(3), 3.
- Adisasmita, Rahardjo. (2013). *Pembangunan Pedesaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Ali, I. I., Sutarna, I. T., Abdullah, I., Kamaluddin, K., & Mas'ad, M. (2019). Faktor Penghambat Dan Pendukung Badan Usaha Milik Desa Pada Kawasan Pertambangan Emas Di Sumbawa Barat. *Sosiohumaniora*, 21(3), 354.
- Andi, A. (2021). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Pitumpidange Kecamatan Libureng Kabupaten Bone. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Hasanah, N. (2020). Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Melalui Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Desa Melirang Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. Pengaruh Penggunaan Pasta Labu Kuning (Cucurbita Moschata) Untuk Substitusi Tepung Terigu Dengan Penambahan Tepung Angkak Dalam Pembuatan Mie Kering, 1(2), 274
- HB, Siswanto. (2006). *Pengantar Manajemen*. Jakarta : Bumi Askara.
- Ibrahim, A. H., Suhu, B. La, Suaib, R., Salim, A., & Noo, N. (2021). Strategi Pengembangan Badan

- Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan perekonomian Masyarakat Perdesaan (Studi Di Desa Were Kecamatan Weda Kabupaten Halmahera Tengah). *Jurnal Government of Archipelago*, I(1), 3. <http://jurnal.umm.ac.id/index.php/jgoa/article/view/649>
- Idayu, R., Husni, M., & Suhandi. (2021). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa di Desa Nembol Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang Banten. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1), 75.
- Imamuddin, M. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdesa) (Studi Kasus Di Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan. Skripsi Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdesa), 1(1), 2.
- Iskandar, J., Engkus, Sakti, T. F., Azzahra, N., & Nabila, N. (2021). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa. *Jurnal Dialektika*, 19(2), 3-4.
- Jhingan. (2004). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta : PT Gravindo Perseda.
- Kartasmita. (2000). *Pemberdayaan Untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta : PT. Pustaka Cidesindo.
- Khasanah, U. (2009). Sistem Bagi Hasil Dalam Syariat Islam. *De Jure: Jurnal Hukum Dan Syar'iah*, 1(2). <https://doi.org/10.18860/j-fsh.v1i2.332>
- Nurcholis, H. Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa. Penerbit Erlangga.
- Pradini, R. N. (2020). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Kedungturi Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pemerintahan Dan Keamanan Publik (JP Dan KP)*, 60. <https://doi.org/10.33701/jpkip.v2i1.1000>
- Ramadana, C. (2013). Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Sebagai Penguatan Ekonomi Desa. *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*, 1(6), [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=190372&val=6469&title=Keberadaan Badan Usaha Milik Desa BUMDES sebagai Penguatan Ekonomi Desa](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=190372&val=6469&title=Keberadaan%20Badan%20Usaha%20Milik%20Desa%20BUMDES%20sebagai%20Penguatan%20Ekonomi%20Desa)
- Rahardja, Pratama. (2008). *Teori Ekonomi Makro*. Jakarta : FEUI.
- Riset, K., Dan, T., Tinggi, P., Jember, U., & Hukum, F. (2019). Skripsi Pengelolaan Sumber Daya Alam Sebagai Sektor Pendapatan Asli Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa *Management of Natural Resources As a Village Income Sector in Improving the Village Community Economy Riski Febri Yoga Saputra Nim : 1.*
- Rumalean, M. I. (2021). Strategi Pengembangan Masyarakat Melalui Program (BUMDes) di Desa Keta, Kecamatan Siritaun Wida Timur, Kabupaten Seram Bagian Timur.
- Samadi, Rahman, A., & Afrizal. (2015). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam peningkatan ekonomi masyarakat (Studi Pada Bumdes Desa Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu). *Jurnal*,

2(1), 7-8.
<https://media.neliti.com/media/publications/110259-ID-peranan-badan-usaha-milik-desa-bumdes-da.pdf>

Sumodiningrat, Gunawan. (2000). *Membangun Perekonomian Rakyat*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Susilowati, D. (2020). Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Isorejo pada BUMDES Sinar Harapan). 27-30.

Zandri, L., Putri, N., & Fahmi, R. (2018). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dharma Utama. *Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 6(9), 2-4.

